

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN (SIPUS) TERPADU VERSI 3 DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS GADJAH MADA (UGM)

Arif Surachman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap “SIPUS Terpadu” berdasarkan teori Technology Acceptance Model (TAM), yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Dalam studi ini, penulis menggunakan tiga variabel sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Davis dan Oktavianti. Variabel tersebut adalah Perceived Usefulness (PU) and Perceived Ease of Use (PEOU) sebagai variabel mandiri sedangkan Acceptance of “SIPUS Terpadu” (ACIT) sebagai variabel terikat. Sebagai gambaran singkat, penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel mandiri tersebut mempengaruhi variabel terikat dengan nilai 63,8% sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Technology Acceptance Model (TAM), Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU).

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penggunaan sistem informasi Perpustakaan saat ini sudah tidak asing lagi. Banyak perpustakaan mulai menggunakan sistem informasi perpustakaan sebagai bagian penting untuk meningkatkan kinerja staf perpustakaan dan organisasi perpustakaan. Sistem informasi perpustakaan pun berkembang sedemikian pesat baik yang disediakan secara gratis atau tidak sampai dengan sistem yang dikembangkan sendiri oleh perpustakaan. Perpustakaan diberi kebebasan untuk memilih sistem informasi perpustakaan yang paling baik dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Pemilihan sistem informasi menjadi pertarungan bagi perpustakaan dalam menghadapi globalisasi informasi dan perkembangan teknologi informasi. Perpustakaan harus dapat

menentukan sistem informasi yang mampu terimplementasi dengan baik dan mampu diterima penggunanya.

Unit Penunjang Umum (UPU) Perpustakaan Universitas Gadjah Mada (UGM) melalui PT. Gamatechno telah mengembangkan sebuah sistem informasi perpustakaan yaitu Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) Terpadu versi 3 (tiga) untuk menjawab kebutuhan internal akan adanya sistem informasi perpustakaan yang baik dan sesuai kebutuhan. SIPUS dikembangkan sejak tahun 2000 hingga saat ini yakni mulai dari SIPUS versi 1 (satu) tahun 2000/2001, versi 2 (dua) tahun 2002/2003, versi 3 (tiga) tahun 2004/2006 dan versi *web* yang merupakan versi 4 (empat) tahun 2006/2007, sehingga sudah 6 tahun sistem ini dikembangkan.

Dari keempat sistem informasi perpustakaan, SIPUS Terpadu versi 3 (tiga) atau SIPUS versi 3 ternyata merupakan program yang saat ini paling realibel diterapkan pada perpustakaan di lingkungan UGM. Hal ini juga disebabkan SIPUS versi 4 (empat) yang dikembangkan baru dalam tahap ujicoba pada dua perpustakaan di lingkungan UGM. Namun dari studi awal yang dilakukan oleh peneliti, ternyata pemakaian SIPUS versi 3 belum begitu menggembirakan atau mendapat sambutan dari perpustakaan-perpustakaan di lingkungan UGM. Dari total perpustakaan yang mencapai 60 perpustakaan yang terdiri dari perpustakaan fakultas, perpustakaan pasca sarjana, perpustakaan pusat studi dan perpustakaan jurusan, ternyata hanya ada 4 (empat) perpustakaan yang menggunakan SIPUS versi 3 ini.

Namun apabila dilihat dari prosentase pemakai sistem informasi perpustakaan di lingkungan UGM, pemakai SIPUS versi 3 terlihat paling banyak prosentasenya. Hal ini justru menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengkaji terlebih dahulu aspek penerimaan SIPUS versi 3 di lingkungan UGM, yakni di keempat perpustakaan pengguna SIPUS versi 3.

Hal lain adalah peneliti terdorong untuk melakukan studi empirik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SIPUS versi 3 ini. Hal ini penting agar UPU Perpustakaan dan Gamatechno sebagai pengembang SIPUS versi 3 mengetahui bagaimana pengguna mempunyai harapan terhadap sistem informasi perpustakaan. Sehingga ke depan dapat dikembangkan sistem informasi yang lebih 'diterima' oleh pengelola perpustakaan di 60 perpustakaan yang ada di UGM. Studi tentang

penggunaan sistem informasi merupakan satu bentuk evaluasi terhadap sistem informasi. Evaluasi menjadi penting agar calon pengguna SIPUS versi 3 yakin bahwa SIPUS versi 3 mampu memenuhi kebutuhan individu dan perpustakaan dalam meningkatkan kinerjanya. Studi penggunaan sistem ini juga penting agar dapat diketahui bagaimana sebenarnya penerimaan pengguna sistem terhadap sistem informasi yang digunakan di perpustakaan.

Ada banyak model yang dikembangkan oleh para peneliti untuk mengukur penerimaan sistem informasi oleh pengguna, salah satunya adalah model *Technology Acceptance Model* (TAM). Model TAM dikembangkan oleh Davis (1989) yang mengadaptasi model TRA (*Theory of Reasoned Action*). Perbedaan mendasar antara TRA dan TAM adalah penempatan sikap-sikap dari TRA, dimana TAM memperkenalkan dua variabel kunci, yaitu *perceived usefulness* (kebermanfaatan) dan *perceived ease of use* (kemudahan) yang memiliki relevansi pusat untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna (*Acceptance of IT*) terhadap teknologi komputer¹. Davis (1989) dalam 2 penelitian yang melibatkan 152 pengguna dan 4 buah aplikasi program menemukan adanya dua variabel penting yang menentukan penerimaan terhadap teknologi informasi yakni kebermanfaatan dan kemudahan. Selain itu Davis (1989) menemukan bahwa faktor kebermanfaatan secara signifikan berhubungan dengan penggunaan sistem saat ini dan mampu memprediksi penggunaan yang akan datang. Faktor kebermanfaatan disini didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi/sistem tertentu akan meningkatkan kinerja. Sementara kemudahan diartikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya. Oleh karena itu, berdasarkan studi yang sudah dilakukan oleh Davis dapat dikatakan bahwa dalam mengembangkan sebuah sistem informasi (termasuk sistem informasi perpustakaan) perlu dipertimbangkan faktor kebermanfaatan dan kemudahan dari pengguna sistem informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka ada 2 permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu: (1) Bagaimana pengaruh faktor kebermanfaatan dan faktor

¹ Bramantika Oktavianti. *Evaluasi Penerimaan Sistem Teknologi Informasi dengan menggunakan Variabel Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Enjoyment: studi kasus di PT. Sanggar Sarana Baja pada Departemen Accounting dan Marketing* (Tesis). (Yogyakarta: Maksi Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, 2007), hlm 4.

kemudahan terhadap penerimaan pengguna terhadap SIPUS versi 3 di perpustakaan-perpustakaan UGM?”, (2) Bagaimana penilaian pengguna terhadap SIPUS versi 3 di perpustakaan-perpustakaan UGM dilihat dari faktor kebermanfaatan dan kemudahan?

Hipotesis

Penelitian ini berangkat dari beberapa rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Faktor Kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap Penerimaan SIPUS versi 3 di lingkungan UGM.
2. Faktor Kemudahan berpengaruh positif terhadap Penerimaan SIPUS versi 3 di lingkungan UGM.
3. Faktor Kemudahan dan Faktor Kebermanfaatan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Penerimaan SIPUS versi 3 di lingkungan UGM.

TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penilaian terhadap penggunaan sistem informasi telah banyak dilakukan oleh para peneliti dalam kurun waktu yang cukup panjang. Seperti yang telah dilakukan oleh Oktavianti (2007) yang menggunakan TAM sebagai dasar penelitiannya. Penelitian Oktavianti ini berhasil membuktikan bahwa faktor yang secara langsung mempengaruhi penerimaan sistem teknologi informasi adalah *perceived usefulness* yang didefinisikan sebagai persepsi pengguna tentang sistem teknologi informasi dan secara tidak langsung dipengaruhi oleh *perceived ease of use* dan *perceived enjoyment* yang didefinisikan sebagai kemudahan dan kenyamanan menggunakan sistem teknologi informasi. Pada penelitian ini Oktavianti juga menggunakan variabel sikap (*attitude*) sebagai variabel moderasi (*intervening*) untuk variabel penerimaan terhadap sistem informasi. Namun hasil penelitian Oktavianti tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara *attitude* (sikap) dengan penerimaan terhadap sistem informasi.

Kemudian juga studi empiris yang dilakukan oleh Livari (2005) dengan judul “*An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success*” yang mencoba menguji model sukses sebuah sistem informasi yang dikenalkan oleh DeLone

dan McLean (1992) dengan menggunakan sebuah studi lapangan dari sebuah “*mandatory information system*”. Hasil studi ini menunjukkan bahwa *perceived system quality* dan *perceived information quality* adalah alat-alat perkiraan (*predictor*) kepuasan yang signifikan terhadap sebuah sistem, tetapi bukan dari penggunaan sistem. *perceived system quality* juga sebuah alat perkiraan dari penggunaan sistem yang signifikan. Kepuasan pengguna diketahui sebagai alat perkiraan yang kuat bagi *individual impact*, sedangkan pengaruh dari penggunaan sistem pada pengaruh *individual impact* tidak signifikan. Pada kajian ini ditemukan juga fakta bahwa *perceived system quality* muncul sebagai hal yang lebih signifikan daripada *perceived information quality*.

Penelitian lain dilakukan oleh Amekuedee (2005) yang mengevaluasi otomasi perpustakaan di beberapa perpustakaan universitas di Ghana. Penelitian yang dilakukan oleh Amekuedee ini mengambil judul “*An Evaluation of Library Automation in Some Ghanaian University Libraries*”. Studi ini dilakukan untuk menemukan kegiatan (memproses) perpustakaan mana yang telah diotomasikan di tiga buah perpustakaan universitas yakni *Balme Library*, *Kwame Nkrumah University of Science and Technology (KNUST) Library*, dan *University of Cape Coast (UCC) Library*. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari kuesioner dengan melakukan pengujian pada otomasi secara umum, otomasi kegiatan (memproses) perpustakaan secara spesifik, *networking*, koneksi internet, pelatihan, dan ketidakleluasaan utama untuk otomasi perpustakaan. Penelitian ini menemukan bahwa sekalipun perpustakaan universitas mengetahui pentingnya otomasi perpustakaan, mereka terhambat dengan ketiadaan dana, ketiadaan dukungan dari administrasi universitas, dan ketiadaan kemampuan staff untuk *embark* dengan otomasi semua kegiatan perpustakaan. Hal itu juga dapat dilihat dari tidak satupun perpustakaan yang menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalog*). Studi ini menghasilkan sebuah rekomendasi yang mengharuskan perpustakaan universitas meninggikan arah otomasi kegiatan perpustakaannya ke depan dan menyakinkan penggunaan teknologi baru yang efektif dan efisien untuk meningkatkan ‘*image*’ perpustakaan dan memberikan layanan yang lebih pada penggunanya.

Berangkat dari penelitian-penelitian yang telah ada peneliti bermaksud melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi

penerimaan pengguna terhadap sistem informasi yang digunakan di perpustakaan. Penelitian ini akan menggunakan dasar teori Davis (1989) tentang TAM yang telah banyak digunakan untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan sistem informasi.

Landasan Teori

Definisi Teoritis

Lucas (1987) mengartikan sistem sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain dan terpadu². Sedangkan Indrajit³ mendefinisikan sistem sebagai kumpulan dari komponen-komponen yang memiliki unsur keterkaitan antara satu dan lainnya. Sedangkan Zwass⁴ menyatakan sistem adalah “*Set of components (subsystems or elementary parts) that operate together to achieve a common objective (or multiple objectives).*” Sehingga dapat dikatakan bahwa sistem adalah merupakan suatu hal yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan yang sama.

Istilah informasi, menurut Davis⁵ adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang. Sedangkan menurut Zwass⁶ adalah “*an increment in knowledge. May be obtained by processing data into meaningful and useful content and form.*” Berdasar definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa sebuah informasi adalah data yang mempunyai makna, artinya ketika sesuatu hal (data) tidak mempunyai makna maka belum dapat dikatakan sebagai sebuah informasi.

Istilah Sistem Informasi didefinisikan Oetomo (2002) sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi.⁷

² Wahyudi Kumorotomo dan Subando Agus Margono. *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-organisasi Publik*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hlm 8.

³ Richardus Eko Indrajit. *Pengantar Konsep Dasar Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000), hlm. 2.

⁴ Vladimir Zwass. *Foundations of Information Systems*. (Boston: Irwin McGraw-Hill, 1997), hlm. 679.

⁵ Gordon B Davis. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian I Pengantar*. (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1988), hlm. 28

⁶ Zwass, *Foundations*, hlm. 674.

⁷ Budi Sutejo Dharma Oetomo. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 11.

Definisi ini menggambarkan adanya interaksi diantara elemen yang sistematis dan teratur untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang mendukung pembuatan keputusan dan melakukan control terhadap jalannya perusahaan (perpustakaan). Sedangkan Indrajit (2000) mendefinisikan sistem informasi sebagai suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi⁸.

Sistem informasi juga sering didefinisikan sebagai sistem informasi manajemen. Davis⁹ mengatakan bahwa istilah sistem informasi manajemen sendiri belum ada kesepakatan, beberapa penulis bahkan memilih istilah sistem pengolahan informasi, sistem informasi/keputusan, atau sekedar sistem informasi sehubungan dengan sistem pengolahan informasi berdasarkan komputer yang dirancang untuk mendukung fungsi operasi, manajemen, dan keputusan sebuah organisasi. Davis¹⁰ memilih memakai istilah sistem informasi manajemen dengan mendefinisikan sebagai sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (*integrated*), untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.

Dari definisi tersebut terlihat bahwa sistem informasi merupakan sebuah rangkaian komponen sistem (sub sistem) yang disusun dan dirancang untuk mengumpulkan, menyebarkan, menyimpan dan memproses data agar informasi dapat diberikan untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan. Jadi jelas terlihat bahwa sistem informasi merupakan bentuk keterpaduan yang akan menghasilkan sebuah informasi yang digunakan untuk pengambilan tindakan selanjutnya.

Berangkat dari definisi sistem, informasi dan sistem informasi, maka kita dapat mendefinisikan istilah sistem informasi perpustakaan. Pada kebanyakan literatur, sistem informasi perpustakaan termasuk di dalam kajian sistem informasi manajemen (SIM). Oetomo¹¹ memasukkan sistem informasi perpustakaan dalam sistem informasi manajemen berdasarkan bidang minat perusahaan/organisasi. Sehingga dengan memodifikasi apa yang disampaikan Davis (1988) tentang definisi Sistem Informasi Manajemen, maka Sistem Informasi (Manajemen) Perpustakaan dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem manusia dan atau mesin yang terpadu/terintegrasi, untuk

⁸ Indrajit, *Pengantar*, hal 3.

⁹ Davis, *Kerangka*, hlm. 2.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 3.

¹¹ Oetomo, *Perencanaan*, hlm. 173.

menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah perpustakaan.

Hak¹² dengan mengambil apa yang disampaikan Tiwari dan Cohn, mengatakan bahwa modul dasar sistem informasi perpustakaan setidaknya mencakup fungsi pengadaan, pengatalogan (pengolahan), sirkulasi, pengawasan serial, dan penelusuran katalog online. Sedangkan Rowley (1998) dalam Hak¹³ menyatakan bahwa fokus sistem informasi (manajemen) perpustakaan adalah untuk mendukung layanan secara efektif bagi pengguna, manajemen pengadaannya, dan secara umum manajemen layanan-layanan yang diberikan oleh perpustakaan dan badan-badan lainnya yang menyelenggarakan akses terhadap koleksi-koleksi dokumen.

Pada penelitian ini istilah sistem informasi perpustakaan digunakan sebagai istilah yang biasa digunakan sebagai sistem informasi manajemen (SIM) perpustakaan.

Tingkatan Sistem Informasi

Setiap jenis sistem informasi berbasis teknologi informasi (komputer) dikembangkan berdasarkan lini manajerial. Masing-masing sistem informasi tersebut memiliki fungsi dan manfaat bagi tiap tingkatan manajerial¹⁴. Hal ini menentukan tingkatan dari setiap sistem informasi yang dikembangkan. Tingkatan system informasi terdiri dari:

1. Sistem pemrosesan transaksi atau *Transaction Processing Systems* (TPS) merupakan bentuk perkembangan dari kantor elektronik, dimana sebagian dari pekerjaan rutin diotomatisasi termasuk untuk pemrosesan transaksi. TPS ini merupakan pemrosesan data transaksi yang menghasilkan informasi yang akurat yang akan digunakan sesuai kebutuhan. Pada kasus perpustakaan, maka tingkatan sistem ini adalah untuk memenuhi kebutuhan transaksi yang dilakukan di bagian pengadaan, pengolahan, sirkulasi dan keanggotaan.
2. Sistem informasi manajemen disini adalah sebuah kelengkapan pengelolaan dari proses-proses yang menyediakan informasi untuk manajer guna mendukung operasi-operasi pembuatan keputusan dalam organisasi. Pada tingkatan ini

¹² Ade Abdul Hak. *Rencana Strategis dan Standar Cobit untuk Sistem Informasi Perpustakaan Terintegrasi dalam Mewujudkan Universitas Bertaraf International*. (Jakarta: t.p., t.t.), hlm. 9.

¹³ *Ibid.*, hlm. 9.

¹⁴ Oetomo, *Perencanaan ...*, hlm. 17.

masukan yang diberikan berupa data transaksi yang telah diproses yang akan dijadikan sebuah laporan ringkas, keputusan-keputusan rutin, dan jawaban dari permintaan yang diberikan. Pada kasus sistem informasi perpustakaan maka laporan transaksi peminjaman, pengembalian buku, buku yang sering dipinjam, jumlah denda, jumlah koleksi baru, jumlah koleksi yang dimiliki, jumlah anggota dan lainnya adalah bahan yang diproses dalam tingkatan sistem informasi manajemen ini.

3. Sistem pendukung keputusan (SPK) merupakan peningkatan dari SIM dengan penyediaan prosedur-prosedur khusus dan pemodelan yang unik yang akan membantu manajer dalam memperoleh alternative-alternatif keputusan. Pada sebuah sistem informasi perpustakaan, maka sistem pendukung keputusan ini yang akan berguna bagi pengambil keputusan untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan perpustakaan.
4. Sistem Informasi *E-Business* dibangun karena ada kebutuhan untuk menjawab tantangan pengintegrasian data dan informasi dari proses bisnis berbasis *internet* atau jaringan global.

Penerimaan terhadap Sistem Informasi

Salah satu unsur penting dalam penerapan sebuah sistem informasi adalah penerimaan terhadap sistem informasi tersebut. Bagi sebuah organisasi, sistem informasi berfungsi sebagai alat bantu untuk pencapaian tujuan organisasi melalui penyediaan informasi. Kesuksesan sebuah sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakannya, sehingga mampu mencapai tujuan organisasi.

Penerimaan terhadap sistem informasi dapat diukur dengan beberapa model evaluasi yang sudah dikembangkan saat ini. Ada banyak model evaluasi yang digunakan untuk mengukur penerimaan sebuah sistem informasi yang digunakan oleh sebuah organisasi atau institusi publik. Berikut ini 4 contoh model evaluasi yang sering digunakan untuk mengukur penerimaan sistem informasi:

1. *End-User Computing Satisfaction* (EUSC) yang merupakan satu metode yang menggunakan pengukuran kepuasan sebagai satu bentuk evaluasi sistem informasi.

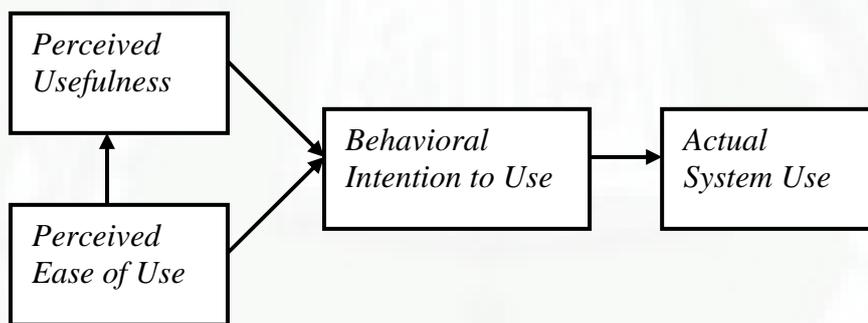
Model evaluasi ini dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh dimana menekankan pada kepuasan (*satisfaction*) pengguna akhir terhadap aspek teknologi. Penilaian kepuasan tersebut dilihat dari 5 buah perspektif yakni, isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), *format*, kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan waktu (*timeliness*). Model ini telah banyak diujicobakan oleh peneliti lain untuk menguji reliabilitasnya dan hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna meskipun instrumen ini diterjemahkan dalam berbagai bahasa yang berbeda.

2. *Task Technology Fit (TTF) Analysis* yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson pada tahun 1995. Inti dari model *Task Technology Fit* adalah sebuah konstruk formal yang dikenal sebagai *Task-Technology Fit (TTF)*, yang merupakan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan (Goodhue & Thompson 1995, disitasi oleh Dishaw *et al.*, 2002)¹⁵. Model TTF memiliki 4 konstruk kunci yaitu *Task Characteristics*, *Technology Characteristics*, yang bersama-sama mempengaruhi konstruk ketiga TTF yang balik mempengaruhi variabel outcome yaitu *Performance* atau *Utilization*. Model TTF menempatkan bahwa teknologi informasi hanya akan digunakan jika fungsi dan manfaatnya tersedia untuk mendukung aktivitas pengguna.
3. *Human-Organization-Technology (HOT) Fit Model* yang dikembangkan oleh Yusof *et al* (2006) merupakan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*). dan kesesuaian hubungan di antaranya.
4. *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989 ini adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. TAM ini adalah salah satu model evaluasi kesuksesan sistem informasi dilihat dari penggunaan sistem. Model ini akan memberikan gambaran bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan sistem yang baru yakni dan kemudahan. Kebermanfaatan menunjukan keyakinan pengguna pada kontribusi sistem informasi

¹⁵ Model Evaluasi Sistem Informasi. Dalam www.simkesugm06.blogspot.com, diakses tanggal 15 Januari 2007, pukul 16.30.

terhadap kinerja pengguna sistem informasi. Sedangkan kemudahan menunjukkan tingkat dimana pengguna menyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pengguna (Davis, 1989 dalam Oktavianti, 2007)¹⁶. Sehingga apabila sistem informasi mudah digunakan, maka pengguna akan cenderung untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Sehingga dalam mengembangkan suatu sistem informasi perlu dipertimbangkan faktor kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*) dari pengguna terhadap sistem informasi. Model hubungan faktor yang mempengaruhi penerimaan dalam TAM dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Technology Acceptance Model (Davis et al., 1989)



Sumber: www.istheory.yorku.ca/Technologyacceptancemodel.htm

Model TAM atau model keempat dari empat model di ataslah yang akan digunakan peneliti dalam menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap SIPUS Terpadu versi 3 (tiga). Furneaux (2006a) dalam Oktavianti¹⁷ menyatakan beberapa penelitian telah mereplikasi studi Davis (TAM) untuk memberi bukti empiris terhadap hubungan yang ada antara kebermanfaatan, kemudahan dan penggunaan sistem.

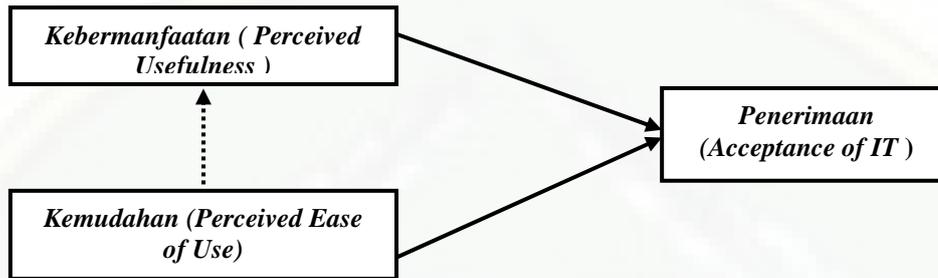
Pada skema TAM di atas terlihat bahwa kebermanfaatan dan kemudahan mempengaruhi penggunaan sistem (*actual system use*) melalui sebuah variabel *intervening* yakni intensitas penggunaan (*behavioural intention to use*). Namun menurut

¹⁶ Oktavianti, *Evaluasi ...*, hlm. 24.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 23.

Gahtani (2000) dalam Oktavianti¹⁸ dinyatakan bahwa intensitas penggunaan dan penggunaan sistem dapat digantikan oleh variabel penerimaan terhadap TI (*Acceptance of IT*). Sehingga model yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Gambar 2. Model & Skema Penelitian*



* Hasil Modifikasi Model Davis (1989) & Oktavianti (2007)

Skema tersebut memperlihatkan bahwa 2 faktor utama yang mempengaruhi penerimaan terhadap SIPUS versi 3 adalah faktor kebermanfaatan dan faktor kemudahan. Penelitian ini berusaha menguji model skema penelitian tersebut di atas, yang diadopsi dari model TAM Davis (1989) dan Oktavianti (2007)

METODE PENELITIAN

Tempat & Populasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2007 dengan melibatkan staf perpustakaan di empat perpustakaan pengguna SIPUS versi 3 (tiga) di lingkungan UGM sebagai reponden dan sumber informasi penelitian. Berdasarkan pertimbangan populasi¹⁹ yang kecil dan terbatas, peneliti tidak melakukan teknik *sampling* tertentu tetapi mencoba mengambil seluruh populasi di UPU Perpustakaan, Perpustakaan Fakultas Ekonomi, Perpustakaan Fakultas MIPA, dan Perpustakaan Fakultas Filsafat

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 28.

¹⁹ Santosa (2004:79), populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus.

sebagai bagian yang dijadikan sumber dalam penelitian. Hal ini kaitannya juga dengan tidak dilakukan reduksi data atau objek penelitian dalam penelitian ini²⁰.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga buah variabel yang terbagi ke dalam dua jenis variabel. Pertama adalah variabel kebermanfaatan dan kemudahan yang merupakan variabel independen atau variabel bebas. Kedua adalah variabel penerimaan terhadap TI yang merupakan variabel dependen atau variabel tergantung. Dimana menurut teori TAM secara signifikan variabel kebermanfaatan dan variabel kemudahan berpengaruh terhadap variabel penerimaan TI. Variabel kebermanfaatan diukur dengan mempertimbangkan indikator – indikator sebagai berikut: produktivitas (*productivity*), kinerja tugas atau efektivitas (*job performance / effectiveness*), pentingnya bagi tugas (*importance to job*), dan kebermanfaatan secara keseluruhan (*overall usefulness*). Sedangkan indikator yang dipakai untuk mengukur variabel kemudahan adalah kemudahan untuk dipelajari (*easy to learn*), kemudahan mencapai tujuan (*controllable*), jelas dan mudah dipahami (*clear & understandable*), fleksibel (*flexible*), bebas dari kesulitan (*easy become skillful*), dan kemudahan penggunaan (*easy to use*) (Davis, 1989). Variabel penerimaan TI diukur dengan menggunakan indikator intensitas penggunaan (*behavioral intention to use*) dan penggunaan sistem secara aktual (*actual usage/actual system use*). Artinya disini akan dilihat sejauh mana pengguna mau menggunakan sistem informasi dalam pekerjaan sehari-hari dan tugas-tugasnya.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian survei yaitu penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah²¹. Penelitian dengan model *TAM* merupakan penelitian yang bersifat prediktif. Penelitian prediksi digunakan untuk meramalkan keadaan atau fenomena sosial tertentu, seperti pendapat umum mengenai sosial dan politik, pendapat umum

²⁰ Narbuko (1997:107) menyatakan bahwa masalah sampling timbul apabila peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian dan melakukan generalisasi ke dalam lingkup yang lebih luas.

²¹ M. Iqbal Hasan. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 13.

mengenai pelaksanaan hukuman mati, dan lain-lain.²² Pada penelitian ini prediksi digunakan untuk memprediksi bagaimana penerimaan pengguna SIPUS terhadap SIPUS itu sendiri dengan melihat variabel yang digunakan dalam model TAM. Untuk data primer, penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data angket (kuesioner), dengan alat pengumpulan datanya adalah berupa angket dan wawancara terstruktur. Responden yang dipilih untuk pengisian angket adalah para staf perpustakaan pengguna SIPUS versi 3, dan untuk wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber yang dianggap mengetahui perkembangan implementasi SIPUS versi 3 di ke empat perpustakaan pengguna. Sedangkan untuk data sekunder digunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara meneliti dan menganalisa dokumen yang berupa catatan rapat, catatan harian, catatan evaluasi dan juga manual SIPUS versi 3.

Metode Analisis

Hasil penelitian yang diambil dengan menggunakan kuesioner mendapatkan data kualitatif yang diukur berdasarkan skala *Likert*.. Skala pengukuran variabel data kualitatif bisa nominal, ordinal atau persepsi yang dirubah dalam bentuk skala *interval*. Contoh dalam penelitian ini variabel kebermanfaatan, kemudahan, dan penerimaan terhadap TI akan diukur dalam skala *interval*: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju

Uji prasyarat (instrumen/kuesioner) dilakukan dengan menggunakan uji validitas data dan uji realibilitas data. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua pertanyaan (instrumen) penelitian yang diajukan untuk mengukur variabel penelitian adalah valid. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing instrumen. Sedangkan pengujian realibilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha (CA)*. Uji Prasyarat ini dilakukan dengan menggunakan *program SPSS for windows versi 11.5*.

Pada penelitian ini terdapat tiga buah variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen sehingga data yang dihasilkan termasuk dalam

²² *Ibid.*, hlm. 14.

data *multivariate*²³. Analisis data *multivariate* terbagi dalam dua kelompok²⁴ yaitu metode *multivariate* interdependen (metode dimana antara variabel yang satu dengan variabel yang lain saling berkaitan dalam arti tidak ada yang berkedudukan sebagai variabel yang dipengaruhi (dependen) ataupun yang mempengaruhi (independen)), dan metode *multivariate* dependen (metode dimana antara variabel yang satu dengan variabel yang lain saling berkaitan dalam arti ada yang berkedudukan sebagai variabel yang dipengaruhi (dependen) ataupun variabel yang mempengaruhi (independen)). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *multivariate* dependen dikarenakan terdapat kaitan antara variabel dependen (penerimaan terhadap TI) dan variabel independen (Kebermanfaatan dan Kemudahan). Sedangkan alat yang digunakan dalam analisis data adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah satu teknik analisis statistik yang bertujuan untuk memprediksi perilaku dari suatu variabel terikat yang memiliki skala *interval/rasio* dimana variabel bebas (independen) yang memprediksinya juga memiliki skala pengukuran *interval/rasio*. Analisis ini juga digunakan untuk melihat pengaruh dari sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen yang masing-masing memiliki skala *rasio/interval*²⁵ (Jakaria, 2005: 116, 119).

Menurut Gujarati (2003) ada empat asumsi yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi, yakni normalitas dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian ini diperlukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tersebut tidak terpenuhi.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik untuk memenuhi syarat regresi, maka dilakukan uji regresi yang terdiri dari pengujian model, uji F (uji serentak) dan uji-t (uji individu). Pengujian model dilakukan dengan melihat hasil pengolahan regresi berganda yaitu pada koefisien determinasi R^2 (*Goodness of Fit Model*). Uji ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana variasi variabel independen yang dipakai dalam penelitian mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen²⁶. Uji F (uji serentak) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama

²³ Jakaria dkk. *Modul Laboratorium Alat Analisis*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2005), hlm.

²⁴ *Ibid*, hlm. 113

²⁵ *Ibid*....., hlm. 116, 119

²⁶ *Ibid*....., hlm 123

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Artinya apakah dalam penelitian ini akan terbukti bahwa variabel kebermanfaatan dan variabel kemudahan secara keseluruhan bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel penerimaan TI. Uji t (uji individu) dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya pada uji t ini akan dilakukan pengujian pengaruh variabel kebermanfaatan terhadap variabel penerimaan dan pengaruh variabel kemudahan terhadap variabel penerimaan. Uji t ini akan menguji apakah t-statistik lebih besar dari t-tabel atau sebaliknya.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran Singkat SIPUS Terpadu versi 3 (tiga)

SIPUS versi 3 merupakan program aplikasi pendukung sistem informasi perpustakaan yang dibangun oleh PT. Gamatechno atas permintaan dari UPU Perpustakaan UGM untuk kebutuhan sistem informasi di lingkungan UGM. SIPUS versi 3 merupakan program pengembangan dari versi sebelumnya (versi 2) sebagai bentuk penyempurnaan. Menurut buku manual yang diterbitkan oleh PT. Gamatechno, SIPUS Terpadu versi 3 (tiga) ini terdiri dari (1) Sistem aplikasi *desktop* dengan basis *client-server* yang berfungsi untuk otomasi pengolahan data-data pustaka dan pencatatan aktifitas perpustakaan (2) Sistem katalog (*Online Public Access Catalog-OPAC*) induk terpadu berbasis web.

Program aplikasi SIPUS versi 3 menyediakan beberapa fitur atau fasilitas untuk sistem informasi (manajemen) perpustakaan seperti Sistem, Anggota, Sirkulasi, Koleksi, Laporan, Statistik, dan Setting. Sedangkan fitur OPAC terpisah dari interface (antarmuka) program aplikasi SIPUS Terpadu versi 3 (tiga).

Distribusi Responden

Dari seluruh kuesioner yang disebarakan kepada anggota populasi sebanyak 54 eksemplar, kuesioner yang berhasil kembali dan layak untuk dijadikan data primer hanya 47 eksemplar (87,04 %). Hal ini dikarenakan sebanyak 7 eksemplar penelitian kembali kosong atau tidak diisi, tidak dikembalikan, dan tidak lengkap. Distribusi responden terdiri dari staf perpustakaan di UPU Perpustakaan sebanyak 30 orang (63,83%), Fakultas (Ekonomi, Filsafat, MIPA) sebanyak 17 orang (41,46%). Proporsi

responden yang lebih banyak ada di UPU Perpustakaan dikarenakan memang jumlah staf perpustakaan di UPU Perpustakaan jauh lebih banyak dibandingkan staf perpustakaan di perpustakaan Fakultas.

Sedangkan data demografi responden apabila dilihat dari bidang kerja atau unit kerja, terbanyak adalah bagian sirkulasi sebanyak 23 orang (48,94%), kemudian lainnya dari bagian Tata Usaha, Administrator/Teknisi, Staf Corner, Majalah, dan Referensi sebanyak 12 orang (25,53%), Pengolahan sebanyak 8 orang (17,02%), dan Anggota sebanyak 4 orang (8,51%). Proporsi responden yang lebih banyak pada bagian sirkulasi menunjukkan bahwa SIPUS versi 3 ini lebih banyak digunakan untuk kegiatan-kegiatan sirkulasi. Sedangkan untuk bagian lainnya menunjukkan angka yang cukup besar dikarenakan tenaga-tenaga dari bagian tersebut memang diperbantukan untuk ikut menangani kegiatan sirkulasi. Sedangkan untuk 2 bagian terakhir yakni pengolahan dan anggota memang merupakan unit yang tidak menggunakan banyak orang, sehingga responden yang adapun terbatas.

Untuk tingkat pendidikan responden terbanyak adalah D2/D3 sebanyak 20 (42,55%) orang, kemudian S1/D4 sebanyak 13 (27,66%) orang, SLTA sebanyak 10 (21,28%) orang, SLTP sebanyak 3 (6,38%) orang dan S2 sebanyak 1 orang (2,13 %). Sedangkan dilihat dari tingkatan usia responden paling banyak adalah pada usia 20-35 tahun sebanyak 22 orang (46,80%), kemudian usia 36-50 tahun sebanyak 19 orang (40,43%), dan usia lebih dari 50 tahun atau mendekati masa pensiun sebanyak 6 orang (12,77%). Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari faktor usia, maka kebanyakan responden adalah masih dalam taraf usia produktif.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat rata-rata (*mean*) sikap responden terhadap tiap-tiap variabel yang diuji. Dari hasil uji frekuensi statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Ringkasan Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Nyata	Kisaran Teoritis	Mean	Standar Deviasi
Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	11-30	6-30	22,17	3,163
Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	6-30	6-30	20,68	4,160
Penerimaan terhadap SIPUS (<i>Acceptance of IT</i>)	13-43	10-50	30,55	5,500

Sumber: Olah data primer, 2007

Setelah melihat skor-skor pada tabel di atas, dilakukan pembuatan kategorisasi sampel penelitian untuk masing-masing variabel penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian. Kategorisasi tersebut bersifat relatif, sehingga luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi adalah tergantung peneliti²⁷. Kategori disusun berdasarkan nilai minimum dan maksimal dari kisaran teoritis yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel Kategorisasi Penilaian Responden

Variabel	Sangat Jelek	Jelek	Sedang	Baik	Sangat Baik
Kebermanfaatan (X1)	6-11	12-17	18-23	24-29	30
Kemudahan (X2)	6-11	12-17	18-23	24-29	30
Penerimaan terhadap SIPUS (Y)	10-19	20-29	30-39	40-49	50

Dari skor *mean* di atas bahwa nilai *mean* untuk variabel kebermanfaatan adalah sebesar 22,17 atau berada dalam kisaran kategori sedang (18-23) yang berarti pandangan responden terhadap tingkat kebermanfaatan SIPUS versi 3 adalah **sedang**. Kemudian untuk nilai *mean* variabel kemudahan sebesar 20,68 atau berada dalam kisaran kategori sedang (18-23), yang berarti bahwa pandangan responden terhadap tingkat kemudahan SIPUS versi 3 adalah **sedang**. Sedangkan untuk nilai *mean* dari variabel penerimaan terhadap SIPUS adalah sebesar 30,55 atau berada dalam kisaran kategori sedang (30-39), yang berarti bahwa tingkat penerimaan SIPUS versi 3 adalah **sedang**.

Hasil di atas didukung oleh hasil uji statistik deskriptif terhadap tiap instrumen yang menunjukkan rata-rata (*mean*) nilai antara 2,62 – 3, 91. Nilai tersebut menandakan bahwa dilihat dari ketiga variabel yang diujikan, memang tingkat kebermanfaatan, kemudahan dan penerimaan masih dalam taraf **sedang** (dengan melihat kembali kepada penilaian dengan skala *likert*).

Hasil **sedang** di atas menunjukkan bahwa masih terdapatnya keragu-raguan dan atau ketidakyakinan pengguna SIPUS versi 3 terhadap kebermanfaatan dan kemudahan SIPUS. Hal ini juga menunjukkan keraguan dan ketidakyakinan pengguna untuk dapat menerima SIPUS versi 3 sebagai sistem informasi yang dapat mendukung kinerja mereka di perpustakaan. Hal ini terlihat dengan tingkatan nilai *mean* (rata-rata) terendah

²⁷ Saiduddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 107.

yang mencapai batas kurang dari 3 (sedang), sehingga ini menunjukkan bahwa ada merasa bahwa SIPUS tidak bermanfaat, tidak mudah dan tidak dapat diterima. Tingkatan nilai *mean* (rata-rata) tertinggi yang menunjukkan kurang dari 4 (baik) juga menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna masih beranggapan bahwa SIPUS versi 3 belum baik dari segi kebermanfaatan, kemudahan dan penerimaannya.

Hasil ini dapat dijelaskan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa ternyata tidak semua modul atau fasilitas yang ada di SIPUS versi 3 sudah diimplementasikan. Hal ini dikarenakan beberapa alasan seperti belum berjalannya modul untuk koleksi majalah dan laporan penelitian, masih terdapatnya berbagai ‘kesalahan’ atau ‘*error*’ pada program terutama modul sirkulasi yang menyebabkan validitas informasi menjadi berkurang, dan sebagian besar perpustakaan ternyata baru sebatas menggunakan SIPUS versi 3 untuk keperluan Sirkulasi dan Katalog. Beberapa temuan di ataslah yang menurut peneliti menjadi faktor yang menjadi sebab belum diterimanya SIPUS versi 3 oleh para pengguna perpustakaan, terutama apabila melihat dari faktor kebermanfaatan dan kemudahan.

Hasil Pengujian Kualitas Data

Hasil Uji Validitas & Realibilitas Data

Untuk melakukan uji validitas, peneliti menggunakan program *SPSS for windows versi 11.5* sebagai program bantuan pengolah data berbasis computer dengan ketentuan jika sig dari t-statistik < 0,05 maka VALID²⁸. Dari hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel-variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi di bawah nilai toleransi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah VALID.

Sedangkan hasil uji realibilitas terhadap instrumen pada setiap variabel dengan menggunakan *Cronbach Alpha (CA)* menunjukkan hasil *Reliabel*. Hal ini dikarenakan memiliki nilai *CA* disekitar 0,8 atau lebih dari 0,60 (variabel kebermanfaatan sebesar 0,833, variabel kemudahan sebesar 0,851, dan variabel penerimaan terhadap TI sebesar

²⁸ Jakaria, *Modul Laboratorium....*, hlm. 39.

0,810). Sebuah data dikatakan realibel apabila nilai *CA* lebih dari 0,60 – 0,70 (Sekaran, 2000: 312 dalam Jakaria, 2005:90)²⁹.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Normalitas distribusi data merupakan asumsi yang harus dipenuhi dalam statistik parametrik. Uji normalitas sebaran data penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Untuk menentukan normalitas data ditentukan dengan ketentuan jika signifikansi K-S statistik $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Hasil uji coba normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi K-S Statistik $> 0,05$ yang berarti ketiga variabel, yaitu X1, X2, dan Y dalam penelitian memiliki distribusi normal.

Pengujian Gejala Multikolinearitas

Jika nilai korelasi antara dua variabel independent yang melebihi 0,8 maka model regresi diindikasikan ada multikolinearitas.³⁰ Dari hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows versi 11.5* menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel independen (X1 dan X2) sebesar 0,565, maka model regresi diindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

Gejala Multikolinearitas juga diuji dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan jika $VIF < 10$ maka tidak ada multikolinearitas³¹. Hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai VIF sebesar $1,468 < 10$ yang artinya H_0 diterima, dengan kata lain model yang digunakan dalam penelitian tidak mengandung multikolinearitas.

Pengujian Gejala Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas penting untuk mengetahui apakah varians dari setiap *error* bersifat heterogen. Apabila bersifat heterogen maka melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari *error* harus bersifat homogen³². Pengujian

²⁹ *Ibid.*..., hlm. 90.

³⁰ D. Gujarati. *Basic Econometric* (New York: McGraw-Hill, 2003)., hlm. 359.

³¹ Jakaria, *Modul Laboratorium ...*, hlm. 121.

³² *Ibid.*..., hlm. 122.

dilakukan dengan melihat adanya pola tertentu dari *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara *Regression Studentised Residual* dengan *Regression Standardized Predicted Value*. Dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar *scatter plot* tersebut adalah jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini didasarkan pada pola yang ditunjukkan oleh *scatter plot* adalah menyebar atau tidak membentuk pola teratur (tertentu). Sedangkan dengan uji *White-Test* menggunakan *Eviews 4.0* menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi (probabilitas) dari X^2 ($\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$) sebesar $0,855451 > 0,05$.

Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi diperlukan untuk mengetahui adanya korelasi antara *error* dengan *error* periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Nilai autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* atau dengan melakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test). Namun permasalahan autokorelasi hanya relevan digunakan jika data yang dipakai adalah *data time series* sedangkan untuk data *cross-section* tidak harus dilakukan³³. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan hanya sebagai tambahan saja, artinya tidak mempengaruhi hasil uji regresi dikarenakan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *cross-section*.

Hasil uji *LM-Test* dengan program *Eviews 4.0 for windows* menunjukkan nilai signifikansi (probabilitas) dari X^2 ($\text{Obs} \cdot R^2$) sebesar $0,761480 > 0,05$ yang berarti tidak ada autokorelasi (Jakaria, 2005:123). Sedangkan dengan melihat tabel nilai *Durbin Watson* pada level signifikansi 0,05 (5%), dengan $n = 47$, dan $k = 2$, maka nilai $d_L=1,440$ dan $d_U=1,620$. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,059. Dengan demikian nilai *Durbin Watson* lebih besar dari $d_U=1,620$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi³⁴.

Hasil Uji Regresi Berganda

³³ Menurut Jakaria, (2005:123).

³⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 3. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007)., hlm. 106.

Uji anova atau *F test* dalam penelitian ini menghasilkan *F* hitung sebesar 38,802 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel penerimaan (Y). Keterangan selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Rangkuman Analisis Regresi Ganda Variabel Penelitian

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	888.090	2	444.045	38.802	.000(a)
	Residual	503.527	44	11.444		
	Total	1391.617	46			

a Predictors: (Constant), x2 (kemudahan), x1 (kebermanfaatan)

b Dependent Variabel: y (penerimaan terhadap SIPUS)

Hubungan antara variabel penerimaan (Y) dengan variabel Kebermanfaatan (X1) dan variabel Kemudahan (X2) dapat digambarkan dalam persamaan regresi sesuai hasil yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel Koefisien Persamaan Garis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.975	3.231		.921	.362
	x1	.686	.167	.450	4.099	.000
	x2	.598	.145	.453	4.120	.000

a Dependent Variabel: y (penerimaan terhadap SIPUS)

Sumber: hasil olah data dengan SPSS 11.5, 2007

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai konstanta dan variabel prediktor (X1 dan X2) yang dapat memprediksi variasi yang terjadi pada variabel kriterium (Y) melalui persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi pada hubungan kedua variabel tersebut adalah $Y = 2,975 + 0,686 X_1 + 0,598 X_2$ yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai variabel Kebermanfaatan (X1) maka variabel Penerimaan (Y) akan bertambah 0,686 dan setiap penambahan satu nilai variabel Kemudahan (X2) akan meningkatkan variabel Penerimaan (Y) sebesar 0,598.

Hasil Pengujian Model

Dari hasil pengolahan Regresi Berganda diketahui bahwa koefisien determinasi $R^2 = 0,638$. Artinya bahwa variasi dari variabel independen (X1 dan X2) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Y) sebesar 63,8%. Sedangkan sisanya

36,2% adalah variasi dari variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil uji regresi sebagai berikut:

Tabel Ringkasan Uji Model

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,799 ^a	,638	,622	3,383	,638	38,802	2	44	,000	2,059

a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Kebermanfaatan

b. Dependent Variable: Penerimaan TI

Sumber: olah data dengan SPSS 11.5, 2007

Uji Hipotesis Kebermanfaatan dengan Penerimaan SIPUS

Hubungan antara variabel penerimaan (Y) dengan variabel kebermanfaatan (X1) ditunjukkan dengan korelasi sebesar $r_{xy} = 0,706$, $F = 44,75$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai r_{xy} positif menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi variabel kebermanfaatan (X1) maka variabel penerimaan (Y) semakin tinggi, dan sebaliknya jika variabel kebermanfaatan (X1) rendah, maka variabel penerimaan (Y) akan semakin rendah. Penjelasan di atas didukung oleh hasil uji Regresi sebagai berikut:

Tabel Ringkasan Uji Model X1 dan Y

Model Summary^b

Model	Statistics				Change Statistics					Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,706 ^a	,499	,487	3,938	,499	44,750	1	45	,000	1,539

a. Predictors: (Constant), Kebermanfaatan

b. Dependent Variable: Penerimaan TI

Sumber: Olah data dengan SPSS 11.5, 2007

Hal ini juga diperkuat dengan membandingkan antara t-statistik dari hasil uji regresi berganda dengan t-tabel, dimana untuk $df=46$ dan $pr=0,05$ maka nilai t-tabel sebesar 1,679. Nilai t-statistik dari kebermanfaatan adalah 4,099 yang berarti $>$ t-tabel sebesar 1,679, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif kebermanfaatan terhadap penerimaan adalah signifikan.

Hasil uji regresi berganda juga menunjukkan taraf (signifikansi t) $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kebermanfaatan (X1) terhadap variabel penerimaan (Y). Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang

menyatakan adanya pengaruh yang positif dari faktor kebermanfaatan (X1) terhadap penerimaan SIPUS (Y) dapat **diterima**.

Hasil ini juga menunjukkan dukungan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktavianti (2007) dan Davis et al. (1989), Igbaria (1990), serta Robey, et al.(1989), menyatakan adanya hubungan positif antara kebermanfaatan dengan penggunaan sistem, dimana penggunaan sistem merupakan bagian atau indikator dari penerimaan sistem³⁵.

Uji Hipotesis Kemudahan dengan Penerimaan SIPUS

Hubungan antara variabel penerimaan (Y) dengan variabel kemudahan (X2) ditunjukkan dengan korelasi sebesar $r_{xy}=0,707$, $F = 44,95$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Nilai r_{xy} positif menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi variabel kemudahan (X2) maka variabel penerimaan (Y) semakin tinggi, dan sebaliknya jika variabel kemudahan (X2) rendah, maka variabel penerimaan (Y) juga akan semakin rendah. Hal tersebut terlihat dalam tabel hasil uji regresi sebagai berikut:

Tabel Ringkasan Uji Model X2 dan Y

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,707 ^a	,500	,489	3,932	,500	44,995	1	45	,000	1,895

a. Predictors: (Constant), Kemudahan
b. Dependent Variable: Penerimaan TI

Sumber: Olah data dengan SPSS 11.5, 2007

Hal ini juga diperkuat dengan membandingkan antara t-statistik hasil uji regresi berganda dengan t-tabel, dimana untuk $df=46$ dan $pr=0,05$ maka nilai t-tabel sebesar 1,679. Nilai t-statistik dari kemudahan adalah 4,120 yang berarti $>$ t-tabel sebesar 1,679, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif variabel kemudahan terhadap variabel penerimaan (Y) adalah signifikan.

Taraf (signifikansi t) $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kemudahan (X2) terhadap variabel penerimaan (Y). Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang positif dari faktor kemudahan (X2) terhadap penerimaan SIPUS (Y) dapat **diterima**.

³⁵ Oktavianti, *Evaluasi...*, hlm. 25.

Hasil uji regresi terhadap variabel kemudahan ini mendukung teori TAM yang dikenalkan oleh Davis (1989) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* (kemudahan) merupakan faktor selain *perceived usefulness* (kebermanfaatan) yang berpengaruh terhadap penerimaan terhadap teknologi informasi/sistem informasi.

Uji Hipotesis Kemudahan dan Kebermanfaatan dengan Penerimaan SIPUS

Uji ini dilakukan dengan ketentuan apabila sig. F statistik < 0,05 signifikansi secara statistik, maka secara bersama-sama seluruh variabel independen (X1 dan X2) mempengaruhi variabel dependen (Y).

Tabel Hasil Uji Hipotesis (Anova) – Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	888,090	2	444,045	38,802	,000(a)
	Residual	503,527	44	11,444		
	Total	1391,617	46			

a Predictors: (Constant), Ease of Use, Usefulness

b Dependent Variable: Acceptance IT

Sumber: Hasil olah data primer dengan SPSS 11.5, 2007

Tingkat (signifikansi f statistik) $f = 0,000$ ($f < 0,05$) dalam tabel di atas menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kebermanfaatan (X1) dan variabel kemudahan (X2) terhadap variabel penerimaan (Y). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa faktor kebermanfaatan (X1) dan faktor kemudahan (X2) secara bersama-sama mempengaruhi penerimaan (Y) dapat **diterima**. Hasil ini tentunya semakin memperkuat teori tentang TAM yang menyatakan bahwa ada 2 faktor kunci yang menentukan penerimaan terhadap teknologi informasi/sistem informasi, yakni kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*).

DISKUSI

Merujuk hasil penelitian di atas, maka penelitian ini berhasil mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara faktor kebermanfaatan terhadap penerimaan penerimaan SIPUS versi 3, faktor kemudahan terhadap penerimaan SIPUS versi 3, dan kedua faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penerimaan SIPUS versi 3 di lingkungan UGM.

Hal ini menunjukkan bagaimana berpengaruhnya nilai kebermanfaatan dan kemudahan terhadap penggunaan dan penerimaan SIPUS versi 3 oleh pengguna (staf perpustakaan). Sehingga kebermanfaatan dan kemudahan ini menjadi faktor penting bagi pengguna sistem informasi perpustakaan di UGM untuk menerima atau tidak sistem informasi yang ditawarkan. Atau dengan kata lain, apakah sistem informasi yang ada sudah cukup layak dan ideal untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan dipengaruhi oleh faktor kebermanfaatan dan kemudahan.

Namun dari hasil statistik deskriptif yang didapat dari kuesioner yang disebarakan kepada seluruh pengguna SIPUS Terpadu versi 3 (tiga), ternyata tingkat penerimaan, kebermanfaatan dan kemudahan masih belum sampai kepada tingkatan BAIK atau DITERIMA. Artinya sebagian pengguna SIPUS masih merasa belum yakin bahwa SIPUS Terpadu versi 3 (tiga) bermanfaat, mudah dan dapat diterima. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan masih banyaknya kendala dalam penerapan SIPUS Terpadu versi 3 (tiga) di perpustakaan.

Beberapa temuan yang berhasil didapatkan dari hasil wawancara dengan para narasumber yang dianggap mengetahui secara pasti implementasi di masing-masing perpustakaan adalah; (1) masih terdapatnya kesalahan (*error*) program; (2) belum berjalannya beberapa modul seperti pengelolaan majalah dan laporan penelitian; (3) sebagian besar perpustakaan pengguna SIPUS versi 3 'hanya' memanfaatkannya untuk keperluan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), entri koleksi buku, entri anggota dan katalog perpustakaan. Sedangkan modul lain seperti laporan, majalah, bebas pustaka anggota, cetak kartu anggota, cetak barcode, pemesanan buku, pengolahan majalah, pengolahan laporan penelitian, dan modul lainnya belum digunakan. Hanya di UPU Perpustakaan saja yang diketahui sudah menggunakan untuk pencetakan bebas pustaka; (4) standar pengolahan buku atau koleksi di dasarkan pada kebutuhan untuk koleksi umum di perpustakaan pusat, belum mampu mengakomodasikan kebutuhan spesifik untuk koleksi-koleksi di perpustakaan fakultas atau pusat studi. Hal ini berakibat tidak adanya informasi yang cukup spesifik mengenai penggunaan buku atau koleksi dalam bidang tertentu yang lebih spesifik; dan (5) SIPUS versi 3 belum mampu memenuhi kebutuhan sistem informasi perpustakaan secara menyeluruh terutama untuk perpustakaan di fakultas. Hasil penemuan ini menurut peneliti mempunyai pengaruh

yang cukup signifikan sehingga pengguna SIPUS versi 3 belum yakin menerima dan menganggap SIPUS bermanfaat.

Hasil temuan lain dari wawancara dengan pihak pengembang dan dengan mengkonfirmasi kepada beberapa nara sumber dari perpustakaan pengguna SIPUS versi 3, ternyata proses pengembangan SIPUS tidak melalui studi kelayakan atau eksplorasi terhadap kebutuhan-kebutuhan yang ada di perpustakaan secara menyeluruh. Hal ini menurut peneliti juga merupakan masalah yang sangat mempengaruhi penilaian pengguna terhadap SIPUS versi 3 ini. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pemakaian SIPUS versi 3 terlihat lebih 'berhasil' digunakan di perpustakaan UPU Perpustakaan daripada di perpustakaan lainnya seperti perpustakaan fakultas Ekonomi, fakultas MIPA dan fakultas Filsafat. Hal ini ditunjukkan dengan lebih banyaknya fasilitas dan modul dalam SIPUS versi 3 yang digunakan dan dimanfaatkan di UPU Perpustakaan di bandingkan tiga perpustakaan lainnya di fakultas. Kenyataan ini terlihat dari implementasi di perpustakaan fakultas MIPA, Ekonomi dan Filsafat hanya digunakan sebatas untuk keperluan OPAC dan transaksi Sirkulasi, sedangkan di UPU Perpustakaan sudah digunakan untuk keperluan OPAC, Transaksi Sirkulasi, Pencetakan Surat Bebas Pustaka, dan beberapa Laporan Transaksi seperti Denda.

Apabila merujuk pada syarat sebuah sistem informasi perpustakaan yang seharusnya meliputi berbagai fasilitas seperti untuk pengadaan, pengolahan dan katalogisasi, keanggotaan, transaksi sirkulasi, statistik dan laporan, penelusuran informasi, serta kontrol terbitan berseri atau berkala, maka terlihat bahwa SIPUS versi 3 belum dapat dikatakan sebagai sebuah sistem informasi perpustakaan. Sehingga dengan kata lain SIPUS versi 3 baru dalam tingkatan sistem pemrosesan transaksi (*Transaction Processing System*) yang fungsinya hanya mengganti dari fungsi transaksi manual ke elektronis. Sehingga agar memenuhi syarat tersebut maka harus ada perbaikan pada kesalahan / *error* program yang terjadi, perbaikan modul-modul yang belum berjalan, dan terakomodasikannya kebutuhan sistem informasi perpustakaan secara menyeluruh.

Simpulan lain yang dapat diambil adalah kedua variabel prediktor yakni kebermanfaatan dan kemudahan mampu memprediksi variabel penerimaan terhadap SIPUS. Sehingga apabila kedua variabel prediktor tersebut nilainya meningkat, maka nilai dari penerimaan terhadap SIPUS pun akan meningkat, dan juga sebaliknya. Hal ini

menunjukkan bahwa untuk meningkatkan penerimaan SIPUS versi 3, maka pihak pengembang harus mampu meningkatkan faktor kebermanfaatan dan kemudahan dari SIPUS versi 3 ini. Penelitian ini juga berhasil menguji model TAM menunjukkan bahwa kebermanfaatan SIPUS dan kemudahan mampu menjelaskan variasi penerimaan SIPUS sebesar 63,8 %, atau dengan kata lain sisanya sebesar 36,2 % berupa faktor lain seperti kelengkapan sistem informasi, kualitas sistem informasi (*software*), kualitas informasi, kepuasan pengguna, kenyamanan, dan sebagainya.

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk perbaikan lebih lanjut, yaitu:

1. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi perpustakaan selain kebermanfaatan dan kemudahan.
2. Perlu penelitian lanjutan yang mengkaji mengenai pengaruh kemudahan terhadap penerimaan TI dengan melalui variabel *intervening* yaitu kebermanfaatan. Hal ini dikarenakan dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh kemudahan terhadap kebermanfaatan.
3. Pihak pengembang perlu meningkatkan nilai kebermanfaatan dan kemudahan SIPUS versi 3 agar penerimaan terhadap SIPUS akan meningkat dan ideal untuk digunakan pada perpustakaan di lingkungan UGM secara menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan dengan penyempurnaan modul-modul yang belum berjalan dan mengurangi berbagai kesalahan atau *error* pada program yang ditemukan.
4. Pengambil kebijakan dalam pengembangan SIPUS harus melakukan tindakan inisiatif untuk penyempurnaan program SIPUS atau merancang kembali sebuah sistem informasi yang didasarkan pada kekurangan yang ada di SIPUS versi 3 dengan terlebih dahulu melakukan studi kelayakan dan peninjauan pada seluruh perpustakaan di lingkungan UGM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amekuedee, John-Oswald. 2005. "An Evaluation for Library Automation in Some Ghanaian University Libraries". Dalam *The Electronic Library*, Vol. 23, No. 4. p. 442-452.
- Azwar, Saifuddin. 2005. "Metode Penelitian". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan User Acceptance of Information Technology." Dalam *MIS Quarterly*, September , Vol. 13 Issue 3 p. 318-340.
- Davis, Gordon B. 1988a. "Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian I Pengantar". Dalam *Seri Manajemen No. 90-A*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- _____. 1988b. "Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian II Struktur dan Pengembangannya". Dalam *Seri Manajemen No. 90-B*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Gamatechno. 2005. "Software User Manual SIPUS versi 3: panduan bagi Operator". Yogyakarta: PT. Gamatechno.
- Gujarati, D. 2003. "Basic Econometric". New York: McGraw-Hill
- Hak, Ade Abdul. (t.t.). Rencana Strategis dan Standar Cobit untuk Sistem Informasi Perpustakaan Terintegrasi dalam Mewujudkan Universitas Bertaraf Internasional. Jakarta: (t.p.).
- Hasan, M. Iqbal. 2002. "Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indrajit, Richardus Eko. 2000. "Pengantar Konsep Dasar Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi". Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jakaria, Berlianti, Dita Oki [dan] Rossje V.M. Soeryaputeri. 2005. "Modul Laboratorium Alat Analisis". Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi. 2004. "Panduan Penulisan Skripsi". Yogyakarta: Fakultas Adab UIN "Sunan Kalijaga".
- Koentjaraningrat. 1990. "Metode-metode Penelitian Masyarakat". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kumrotomo, Wahyudi dan Subando Agus Margono. 1994. "Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-organisasi Publik". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. "Metode Kuantitatif: teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi." Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Livari, Juhani. 2005. "An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success". Dalam *Database for Advances in Information Systems*, Spring, Volume 36, No. 2
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 1997. "Metodologi Penelitian". Jakarta: Bumi Aksara
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. "Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi". Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Oktavianti, Bramantika. 2007. "Evaluasi Penerimaan Sistem Teknologi Informasi dengan menggunakan Variabel Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Enjoyment: studi kasus di PT Sanggar Sarana Baja pada Departemen Accounting dan Marketing" (Tesis). Program Studi Magister Sains Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Santoso, S., dan Fandy Tjiptono. 2004. "Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS." Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Simkesugm06. 2006. "Model Evaluasi Sistem Informasi". Dalam www.simkesugm06.blogspot.com, tanggal 15 Januari 2007, pukul 16.30.
- Vekantesh, Vishvanath dan Fred D. Davis. 2000. "A Theoretical Extention of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies". Dalam *Management Science Vol. VI No. 42, February. p. 186-204*.
- York University. 2007. "Theories Used in IS Research". Dalam www.istheory.yorku.ca, tanggal 20 February 2007, pukul 16.30.
- Zwass, Vladimir. 1997. "Foundations of Information Systems". Boston: Irwin McGraw-Hill.